



Perbandingan Hasil Belajar PAI Antara Siswa Lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas X di SMAN 1 Banuhampu

Mutiara Alina^{1*}, Wedra Aprison², Salmi Wati³, Muhiddinur Kamal⁴
1,2,3,4Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
E-mail: mutiaraalina55@gmail.com¹, wedraaprisoniain@gmail.com²

*Korespondensi penulis: mutiaraalina55@gmail.com

Abstract. *This research was motivated by the discovery that students who graduated from Junior High School (SMP) were more active and superior than students who graduated from Madrasah Tsanawiyah (MTs) in Islamic Education learning. This is of course a problem, because basically, in PAI learning, students who graduate from Madrasah Tsanawiyah (MTs) must be superior to students who graduate from Junior High Schools (SMP) because students who graduate from Madrasah Tsanawiyah (MTs) are students with notaben educational backgrounds religion school. This is of course a problem that must be resolved. So this research aims to compare the PAI learning outcomes of the two graduates and see how comparable they are. The type of research used in this research is comparative with a quantitative approach. The population is all class The sample in this study used a cluster random sampling technique, and 4 classes were sampled, with details of 36 MTs graduate students and 71 junior high school graduate students. Data was collected through documentation and analyzed independent sample t tests. Based on the results of research that has been carried out, research results show that there is a comparison of student PAI learning outcomes between MTs and SMP graduates, which is proven by the results of the independent sample t test where the calculated t value > t table is $8.332 > 1.985$. And student PAI learning outcomes are higher for MTs graduate students as evidenced by the mean difference value in the independent sample t test of 7.329, which means that MTs graduate students have an average PAI learning outcome score of 7.329 higher than the PAI learning outcomes of junior high school graduate students so that H_0 accepted.*

Keywords: *Learning Outcomes, MTs Graduates, SMP Graduates.*

Abstrak. Penelitian ini dilatabelakangi oleh ditemukannya siswa dengan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) lebih aktif dan unggul daripada siswa lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada pembelajaran PAI. Hal tersebut tentu saja menjadi permasalahan, karena pada dasarnya seharusnya pada pembelajaran PAI siswa dengan lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) harus lebih unggul daripada siswa lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dikarenakan siswa lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) mereka merupakan siswa dengan latar belakang pendidikan notaben sekolah agama. Hal tersebut tentu saja menjadi suatu permasalahan yang harus diselesaikan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar PAI kedua lulusan tersebut dan melihat seberapa perbandingannya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah semua siswa kelas X yang berlatar belakang lulusan MTs dengan jumlah 61 siswa dan siswa dengan lulusan SMP 153 siswa yang tersebar pada 8 kelas. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster random sampling, dan didapatkan 4 kelas menjadi sampel dengan rincian 36 siswa lulusan MTs dan 71 siswa lulusan SMP. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan dianalisis dengan uji independent sample t test. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat perbandingan hasil belajar PAI siswa antara lulusan MTs dan SMP, yang dibuktikan dengan hasil uji independent sample t test yang mana nilai t hitung > t table yaitu $8,332 > 1,985$. Serta hasil belajar PAI siswa lebih tinggi pada siswa lulusan MTs yang dibuktikan dengan nilai mean differen pada uji independent sample t test sebesar 7,329 yang artinya siswa lulusan MTs memiliki nilai rata-rata hasil belajar PAI 7,329 lebih tinggi daripada hasil belajar PAI siswa lulusan SMP sehingga H_0 diterima.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Lulusan MTs, Lulusan SMP.

1. PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan dikenal istilah pembelajaran. Di Indonesia sendiri, proses pembelajaran pada umumnya dilakukan di sekolah formal. Pelaksanaan pembelajaran pada sekolah formal disetiap jenjang sendiri nantinya memiliki 2 sifat, yaitu bersifat umum dan bersifat agama. Lembaga pendidikan yang bersifat umum sendiri berada di bawah naungan Dinas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedangkan lembaga pendidikan bersifat agama berada di bawah naungan kementerian agama. Sekolah yang termasuk kedalam lembaga pendidikan bersifat umum sendiri yaitu seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan pada lembaga pendidikan bersifat agama yaitu seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) (Hasbullah, 2003: 53). Dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia sendiri, siswa yang nantinya telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat akan melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) atau sederajat.

Membahas mengenai Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI. Sedangkan Madrasah Tsanawiyah (MTs), merupakan tempat untuk mengajarkan dan mempelajari ajaran agama Islam, ilmu pengetahuan serta keahlian lainnya pada zamannya (Alawiyah, 2014: 54). Serta Madrasah Tsanawiyah (MTs) sendiri merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI atau bentuk lain yang sederajat dalam pembinaan kementerian agama.

Pada saat pembelajaran sendiri, baik itu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Madrasah Tsanawiyah, nantinya proses pembelajarannya tentu saja bertujuan untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Membahas mengenai hasil belajar, hasil belajar sendiri dapat dimaknai sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar (Fitriani, 2016: 138). Kemudian hasil belajar juga diartikan oleh Purwanto sebagai suatu kemampuan yang diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung yang nantinya dapat memberikan perubahan tingkah laku baik itu pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Purwanto, 2014: 82). Lalu Hamalik juga mendefinisikan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan

tingkah laku pada peserta didik yang nantinya dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan yang lebih baik daripada sebelumnya (Hamalik, 2008: 155). Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, baik itu dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

Sebagaimana hasil observasi yang telah penulis lakukan di SMAN 1 Banuhampu, SMAN 1 Banuhampu sendiri merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menerima siswa dari lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan juga Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pada siswa kelas X sendiri, penulis temukan lumayan banyak siswa yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pada saat pembelajaran khususnya pada pembelajaran PAI, penulis menemukan beberapa siswa yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki hasil belajar PAI yang tidak jauh berbeda dengan siswa lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selanjutnya penulis sendiri juga menemukan di kelas lain pada saat pembelajaran berlangsung siswa dengan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) lebih aktif daripada siswa lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Dua permasalahan tersebut tentu saja menjadi tanda tanya, karena pada dasarnya seharusnya pada pembelajaran PAI siswa dengan lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) harus lebih unggul daripada siswa lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dikarenakan siswa lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) mereka merupakan siswa dengan latar belakang pendidikan notaben sekolah agama. Kemudian juga. Namun berbeda lagi di kelas lain, yang mana di kelas lainnya penulis menemukan siswa dengan latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) justru kurang memahami pembelajaran PAI yang dibuktikan dengan tidak bisanya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru PAI pada saat pembelajaran berlangsung. Dan di kelas selanjutnya, bahkan penulis menemukan antara lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dilihat dari hasil tes harian PAI yang telah dilakukan, baik itu lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih banyak belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Siswa Lulusan MTs dan SMP

Lulusan MTs			LulusanSMP		
No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	ADR	78	1	ARD	88
2	AIL	75	2	AP	93
3	CYDS	82	3	AM	90
4	FMV	88	4	AK	84
5	HA	78	5	DA	88
6	IH	80	6	FAF	90
7	JMS	79	7	GW	89
8	KS	90	8	HAR	88
9	MSP	82	9	IS	95
10	PKS	86	10	KIR	92
			11	L	85
			12	LA	85
			13	MFA	80
			14	NAL	88
			15	NF	89
			16	NSM	89
			17	RFA	86
			18	SA	86

Sumber: Guru TU SMAN 1 Banuhampu

Dari yang telah dipaparkan dan sebagaimana tabel 1, hal tersebut tentu saja menjadi suatu permasalahan yang harus diselesaikan. Tabel 1 merupakan hasil ulangan harian PAI siswa pada salah satu kelas. Dari tabel 1 tersebut dapat dilihat dan diamati bahwa hasil belajar PAI siswa pada lulusan SMP lebih tinggi daripada hasil belajar PAI siswa lulusan MTs. Dengan permasalahan yang ada dan juga sebagaimana tabel 1 penulis tertarik lebih lanjut untuk membandingkan hasil belajar siswa lulusan MTs dan SMP lebih lanjut. Hal tersebut dikarenakan seharusnya siswa dengan lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) harus lebih unggul terkhususnya dalam pembelajaran PAI ketika masuk ke Sekolah Menengah Atas (SMA) dibandingkan siswa dengan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), hal tersebut karena pada saat di Madrasah Tsanawiyah (MTs) sendiri siswa nya sudah dibekali dengan ilmu agama yang lebih dibandingkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang notaben sekolah nya adalah sekolah umum. Hal tersebut karena kurikulum sekolah yang berbeda yang membuat jam pelajaran PAI juga berbeda sehingga memiliki pengetahuan yang berbeda pula. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mufariah & Anwar yang mengungkapkan bahwa memang hasil belajar PAI siswa lulusan Madrasah harus lebih unggul, yang mana dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa siswa dengan label Madrasah hasil belajar nya lebih unggul, yaitu siswa madrasah lebih unggul kurang lebih sebesar 14% (Mufariah & Anwar, 2019: 40). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar PAI kedua lulusan tersebut dan melihat seberapa perbandingannya

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X yang berlatar belakang lulusan MTs dengan jumlah 61 siswa dan siswa dengan lulusan SMP 153 siswa yang tersebar pada 8 kelas. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*, dan didapatkan 4 kelas menjadi sampel dengan rincian 36 siswa lulusan MTs dan 71 siswa lulusan SMP. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi dengan artian mendapatkan data hasil belajar yang sudah ada dari pihak sekolah dan data yang sudah dikumpul dan didapatkan dianalisis dengan uji *independent sample t test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk membandingkan hasil belajar PAI antara siswa lulusan MTs dan SMP pada siswa kelas X di SMAN 1 Banuhampu, maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji *independent sample t test* yang dilakukan dengan bantuan system *SPSS*. Adapun langkah-langkah uji *independent sample t test* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan uji *independent sample t test* terhadap perbandingan hasil belajar PAI antara siswa lulusan MTs dan SMP kelas X di SMA 1 Banuhampu, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat dengan bantuan system *SPSS*.

Uji Normalitas

Untuk uji normalitas akan dilakukan dengan bantuan system *SPSS*. Untuk hasil belajar lulusan MTs akan menggunakan metode *Shapiro wilk* dan untuk lulusan SMP akan menggunakan metode *kolmogorov smirnov*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Lulusan MTs		Lulusan SMP	
Metode	Sig	Metode	Sig
<i>Shapiro Wilk</i>	0.096	<i>Kolmogorov Smirnov</i>	0.095

Sumber: Hasil olahan *SPSS*

Uji Homogenitas

Sama halnya dengan uji normalitas, uji homogenitas dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan system *SPSS* dan dilakukan dengan metode *levene*.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Hasil Belajar PAI Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.820	1	105	0.096

Sumber: Hasil olahan SPSS

Uji Independent Sample T Test

Setelah uji prasyarat dilakukan dan terpenuhi, maka hipotesis bisa diuji dengan menggunakan uji *independent sample t tes*.

Tabel 4. Uji Independent Sample T Test

		Levene's Test for		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence	
Hasil Belajar PAI Siswa	Equal variances assumed	2.820	.096	8.332	105	.000	7.32942	.87967	5.58519	9.07365
	Equal variances not assumed			9.114	89.330	.000	7.32942	.80423	5.73151	8.92734

Sumber: Hasil olahan SPSS

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil belajar PAI kedua lulusan dan melihat seberapa perbandingannya. Untuk melakukan perbandingan hasil belajar PAI lebih lanjut, maka dilakukan uji *independent sample t test* yang dilakukan dengan bantuan system SPSS. Setelah uji prasyarat dilakukan dan terpenuhi, maka uji *independent sample t test* bisa dilakukan untuk menguji perbandingan hasil belajar PAI siswa lulusan MTs dan SMP kelas X di SMAN 1 Banuhampu. Untuk uji *independent sample t test* yang dilakukan dibantu dengan system SPSS. Untuk uji *independent sample t test*, peneliti menggunakan taraf signifikan 0.05. Pada uji *independent sample t test* terdapat 2 cara pengambilan keputusan, yaitu dengan melihat nilai sig atau dengan melihat hasil uji t. Apabila menggunakan nilai sig, jika nilai sig < 0,05 maka terdapat perbandingan rata-rata hasil belajar PAI siswa antara lulusan MTs dan SMP. Sedangkan apabila menggunakan nilai t, jika nilai t hitung > t tabel, maka terdapat perbandingan rata-rata hasil belajar PAI siswa antara lulusan MTs dan SMP.

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan, dapat dilihat pada tabel 4. untuk nilai sig didapatkan hasil sebesar 0,000. Dengan hal tersebut dapat dimaknai bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dimaknai bahwa terdapat perbandingan rata-rata hasil belajar PAI siswa antara lulusan MTs dan SMP. Kemudian apabila dilihat dari nilai t hitung, nilai t yang didapatkan

dalam penelitian ini sebagaimana tabel 4.9 yaitu sebesar 8,332. Dan untuk t tabel dalam penelitian ini yaitu 1,985 sehingga $8,332 > 1,985$ dan dapat dimaknai bahwa terdapat perbandingan rata-rata hasil belajar PAI siswa antara lulusan MTs dan SMP. Dikarenakan terdapat perbandingan hasil belajar PAI siswa antara lulusan MTs dan SMP sebagaimana hasil uji *independent sample t test* yang telah dilakukan, selanjutnya pada tabel 4 dapat dilihat pada kolom *mean differen* yang mendapatkan hasil 7,329. Hal tersebut menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar PAI siswa antara lulusan MTs dan SMP, dengan artian bahwa hasil belajar PAI siswa lebih tinggi sebesar 7,329 dibandingkan hasil belajar PAI siswa lulusan SMP.

Sebagaimana hasil pembahasan penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini sudah tercapai. Dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, didapatkan bahwa hasil belajar PAI siswa lebih tinggi pada siswa lulusan MTs daripada siswa dengan lulusan SMP. Menurut peneliti hal tersebut merupakan suatu hal yang wajar, karena Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada dasarnya merupakan tempat untuk mengajarkan dan mempelajari ajaran agama Islam, ilmu pengetahuan serta keahlian lainnya pada zamannya (Alawiyah, 2014: 54). Berbeda dengan SMP yang notabnya merupakan sekolah berbasis umum. Sehingga dengan hal tersebut wajar apabila siswa dengan lulusan MTs memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa lulusan SMP. Kemudian di MTsN pembelajaran PAI nya memiliki waktu yang lebih banyak apabila dibandingkan di SMP, yang mana untuk pembelajaran PAI di MTsN dalam 1 minggu lebih dari 3 jam dan hal tersebut dipecah menjadi beberapa mata pelajaran, yaitu Al-Quran Hadist, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak. Sedangkan jika dilihat fakta lapangan di SMP, pembelajaran PAI semuanya dirangkum dalam 1 mata pelajaran tanpa adanya pecahan mata pelajaran seperti di MTsN dan waktu nya dalam 1 minggu hanya 3 jam. Dari hal tersebut wajar saja apabila hasil belajar PAI siswa di MTsN lebih tinggi dibandingkan hasil belajar PAI siswa di SMP dikarenakan adanya perbedaan waktu dan materi yang diajarkan.

Dan dari hasil pembahasan penelitian serta pendapat peneliti mengenai hasil dan pembahasan tersebut, pendapat peneliti mengenai hasil pembahasan tersebut didukung oleh teori yang disampaikan oleh Johnson, yang mana beliau mengatakan bahwa pembelajaran PAI berdampak positif terhadap hasil belajar, yang mana siswa yang mendapatkan pembelajaran PAI yang baik cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran PAI yang lebih (Johnson, 2017, 83). Lalu Smith juga mirip seperti yang telah disampaikan Johnson, yang mana siswa yang belajar di lingkungan pendidikan agama Islam cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi PAI dibandingkan siswa yang belajar di lingkungan pendidikan umum (Smith, 2018:

54). Lalu Shubchan & Rossa juga mengatakan bahwa dalam mempelajari materi PAI di SMA, siswa dengan lulusan MTsN pada pembelajaran PAI bisa dibilang hanya melanjutkan materi sebelumnya yang telah dipelajari pada jenjang MTsN, karena mereka sudah mendapatkan pembelajaran PAI yang banyak. Berbeda dengan siswa lulusan SMP yang betul-betul harus belajar dengan giat dalam pembelajaran PAI karena mengingat belum tentu semua pelajaran PAI di SMA sudah mereka kuasai jika semisal mereka dalam menuntut ilmu agama hanya sebatas melalui sekolah (Shubchan & Rossa, 2021: 168).

Terlepas dari pendapat-pendapat tersebut, hasil pembahasan dalam penelitian ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Arif & Ferdinan, hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara MTs dengan SMP sehingga dengan hal tersebut membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal tersebut ditinjau dari sejumlah pengetahuan dan kemampuan siswa dalam memahami materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri (Arif & Ferdinan, 2023: 40). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufaridah & Anwar yang mana dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa siswa lulusan madrasah hasil belajar nya lebih tinggi dibandingkan siswa dengan lulusan SMP (Mufaridah & Anwar, 2019: 54).

Dari pandangan peneliti, hal tersebut benar adanya. Meskipun siswa dengan lulusan MTsN mendapatkan pembelajaran PAI yang lebih banyak dibandingkan siswa dengan lulusan SMP, namun masih saja ditemukan beberapa orang siswa pada siswa lulusan MTsN yang memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan, apalagi siswa lulusan SMP yang mendapatkan pembelajaran PAI lebih sedikit dibandingkan siswa lulusan MTsN. Sehingga suatu hal yang wajar apabila siswa dengan lulusan MTsN memiliki hasil belajar PAI yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan lulusan SMP. Hal wajar lainnya, menurut peneliti yaitu terletak pada jumlah jam pelajarannya. Pada siswa SMP pada dasarnya dalam seminggu hanya mendapatkan pembelajaran PAI sekitar 3-4 jam. Sedangkan jika dilihat pada siswa MTsN dalam satu minggu bisa mencapai 10 jam pelajaran untuk pelajaran PAI. Dari banyaknya jam pada siswa MTsN tentu saja menjadi suatu hal yang wajar jika siswa lulusan MTsN memiliki pemahaman dan hasil belajar yang lebih tinggi dalam pembelajaran PAI dibandingkan siswa lulusan SMP, karena siswa MTsN lebih banyak menerima pembelajaran PAI.

Dengan hal tersebut, tentunya hal tersebut menjadi suatu referensi bagi pihak sekolah terutama guru PAI dan juga siswa, yang mana guru harus terus berupaya dalam membimbing siswa terlebih yang memiliki latar belakang SMP dalam pembelajaran PAI sehingga hasil belajar PAI nya lebih baik lagi kedepannya. Begitupun dengan siswa sendiri, meskipun berasal

dari SMP namun kedepannya harus tetap giat dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran PAI.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar PAI siswa lulusan MTs dan SMP yang dibuktikan dengan nilai t hitung pada uji independent sample t test $>$ t tabel, yaitu nilai t hitung dengan nilai 8,332 dan t tabel dengan nilai 1,985 dan besar selisih perbandingannya yaitu sebesar 7,329 yang didominasi oleh siswa lulusan MTs.

REFERENSI

- Alawiyah, F. (2014). Pendidikan madrasah di Indonesia. *Aspirasi Jurnal*, 5(1), 54.
- Arif, M., & Ferdinan. (2023). Perbandingan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X antara siswa lulusan SMP dan MTs di SMA Muhammadiyah Kalosi Kab. Enkerang. *Jurnal AL Urwatul Wutsqa*, 3(2), 40.
- Fitriani. (2016). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin terhadap hasil belajar IPS siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. *Jurnal Peka*, 4(2), 138.
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2003). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Johnson. (2017). The impact of Islamic education on student's academic achievement. *International Journal of Islamic Studies*, 3(2), 78–92.
- Mufarihah, A. F., & Anwar, M. A. (2019). Perbandingan hasil belajar antara siswa madrasah diniyah dengan siswa non-madrasah pada mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 5(1), 40.
- Pratama, A. R. (2023). Implementasi metode brainstorming dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 4 Bukittinggi. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 120–130. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i1.1496>
- Pratama, A. R., Aprison, W., Wati, S., Iswantir, M., & Irsyad, W. (2024). Pengaruh mind mapping terhadap berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 10(1), 158–170. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i1.14287>
- Purwanto, M. N. (2014). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Shubchan, M. A., & Rossa, M. A. (2021). Memahami latar belakang pendidikan peserta didik: Telaah tentang transfer dan transformasi belajar. *Jurnal Perspektif*, 1(2), 168. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.60>

Smith. (2018). The impact of Islamic education on students' understanding of Islamic studies. *Journal of Islamic Education*, 3(2), 45–56.